

Utilization of Digital Technology in Empowering the Creative Economy of Hila Country Village, Central Maluku (Tourism Awareness Group / Pokdarwis)

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Desa Negeri Hila, Maluku Tengah (Kelompok Sadar Wisata / Pokdarwis)

Ferdy Leuhery, Stephen Toisuta, Bili Maniagasi

Universitas Pattimura Ambon, Sekolah Tinggi Teologi Walter Post Jayapura

*ferdyleuhery12@gmail.com, stephen82@gmail.com, bilmaniagasi.okuhe@gmail.com

***Corresponding Author**

ABSTRAK

Desa Negeri Hila di Maluku Tengah memiliki potensi ekonomi kreatif yang belum optimal karena kendala akses informasi dan keterampilan digital yang terbatas. Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pokdarwis Desa Negeri Hila dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan ekonomi kreatif. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota Pokdarwis berhasil meningkatkan pemanfaatan berbagai platform media sosial, e-commerce, dan manajemen informasi online, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: **Teknologi digital, ekonomi kreatif, desa wisata, pemberdayaan masyarakat, Pokdarwis, Desa Negeri Hila, Maluku Tengah.**

ABSTRACT

Negeri Hila Village in Central Maluku has creative economic potential that is not yet optimal due to limited access to information and digital skills. Community Service Research (PkM) aims to increase the knowledge and skills of the Hila Country Village Pokdarwis in utilizing digital technology for the development of the creative economy. Through training and mentoring, Pokdarwis members have succeeded in increasing the use of various social media platforms, e-commerce and online information management, which has the potential to increase the income and welfare of village communities.

Keywords: **Digital technology, creative economy, tourist village, community empowerment, Pokdarwis, Negeri Hila Village, Central Maluku.**

1. Pendahuluan

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Desa merupakan sebuah konsep yang berkembang dengan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dalam konteks pengelolaan Dana Desa, penggunaan teknologi informasi telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Desa dengan syarat sumber daya manusia yang memadai (Juniarti et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak hanya memerlukan infrastruktur, tetapi juga sumber daya manusia yang terampil dalam mengelolanya.

Selain itu, konsep pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif telah menjadi topik yang semakin mendapat perhatian. Teori-teori pemberdayaan masyarakat, konsep ekonomi kreatif, dan tipologi masyarakat dalam pemberdayaan telah menjadi fokus kajian (Habib, 2021). Dalam konteks ini, pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan ekonomi kreatif di tingkat desa.

Penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi barang bernilai ekonomi dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat desa (Putra & Ma'ruf, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan yang tepat, masyarakat desa dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi dari sumber daya yang ada.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga telah diterapkan dalam pemasaran pariwisata desa, seperti penggunaan platform digital marketing untuk optimalisasi pemasaran (Yulianto, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan, tetapi juga dalam mempromosikan potensi pariwisata desa.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengelolaan limbah menjadi barang jadi yang dapat dijual juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan untuk membangun ekonomi masyarakat desa (Gunawan & Yuliyanto, 2022). Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya lokal, termasuk limbah, dapat menjadi peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pemberdayaan ekonomi kreatif desa memerlukan sinergi antara pengembangan sumber daya manusia, penerapan konsep pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal. Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, diharapkan pemberdayaan ekonomi kreatif desa dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Negeri Hila, Maluku Tengah, memiliki potensi ekonomi kreatif yang tinggi, terutama di sektor wisata sejarah dan budaya. Namun, realisasi potensi tersebut masih terhambat oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses informasi, kurangnya keterampilan digital, dan lemahnya pemasaran online. Pokdarwis Desa Negeri Hila berperan penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata, namun masih membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam pemanfaatan teknologi digital.

Dalam penelitian mengenai Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif, desa wisata, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi digital, terdapat beberapa teori yang dapat menjadi landasan untuk memahami fenomena masalah dan merumuskan tujuan penelitian yang tepat. Berikut adalah beberapa teori yang relevan:

1. Teori Ekonomi Kreatif

Teori Ekonomi Kreatif merupakan pendekatan dalam pengembangan ekonomi yang menekankan kreativitas, inovasi, dan nilai tambah dari kegiatan ekonomi, tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi tradisional, tetapi juga pada sektor-sektor yang terkait dengan budaya, seni, dan kreativitas. Konsep ini penting dalam memahami bagaimana ekonomi kreatif dapat menjadi sumber daya potensial dalam pengembangan desa wisata. Program Kota Kreatif di Indonesia, misalnya, merupakan salah satu upaya untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif di kota-kota terpilih (Dipa et al., 2020).

Penelitian tentang penggunaan Sistem Teknologi Informasi Perpajakan pada pelaku UMKM dan Ekonomi Kreatif menyoroti pentingnya pemahaman mengenai kewajiban pajak dan pemanfaatan teknologi perpajakan online dalam sektor ini (Utami et al., 2021). Selain itu, studi tentang komodifikasi aksara Bali dan kerajinan batik Laweyan menunjukkan bagaimana budaya lokal dapat menjadi basis untuk pengembangan ekonomi kreatif (Anggara et al., 2022; Rachmanto et al., 2020).

Faktor human capital juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi kreatif, di mana peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan sektor ini (Nizar & Nazir, 2020). Strategi komunikasi dan pembiasaan jiwa entrepreneurship juga menjadi faktor yang relevan dalam pengembangan ekonomi kreatif (Basuki, 2021; Putri, 2020).

Dalam konteks pariwisata, potensi pariwisata Garut dan Telaga Ngebel Ponorogo dalam mewujudkan ekonomi kreatif menunjukkan bagaimana sektor pariwisata dapat menjadi landasan untuk pengembangan ekonomi kreatif (Tetep et al., 2021; Palupi & Sitaviana, 2022). Keterlibatan komunitas dan kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat ekonomi kreatif (KUSHARDIYANTI, 2022; Khouroh et al., 2019).

Dengan memanfaatkan teori-teori yang relevan dan konsep-konsep yang terkait, pengembangan ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian lokal, terutama dalam konteks pengembangan desa wisata.

2. Teori Desa Wisata

Desa wisata merupakan konsep yang menekankan pentingnya pengembangan desa sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Teori ini menyoroti integrasi potensi alam, budaya, dan sumber daya lokal untuk menarik wisatawan serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Usaha-usaha pengembangan desa wisata melibatkan berbagai pihak seperti Pemerintah Desa, masyarakat, dan Kelompok Sadar Wisata. Pelatihan, penerapan sapta pesona wisata, dan strategi pengembangan lokasi menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan potensi desa wisata (Qur'an et al., 2023).

Pengembangan desa wisata juga melibatkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan seperti peningkatan ekonomi masyarakat dan keberhasilan desa wisata dalam skala internasional. Strategi pengembangan desa wisata mencakup berbagai aspek seperti pengembangan lokasi, kerjasama dengan pihak luar, dan komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak terkait (Urmila et al., 2021).

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata menjadi kunci keberhasilan. Meskipun terdapat tantangan seperti partisipasi yang masih bersifat pasif, upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata terus dilakukan. Pemerintah desa memainkan peran penting dalam merumuskan strategi pelibatan masyarakat sehingga pengemasan produk desa wisata dapat optimal (Putra, 2020).

Selain itu, pengembangan desa wisata juga melibatkan aspek usability, di mana desa wisata dianggap sebagai produk wisata yang mencerminkan potensi dan keunikan desa tersebut. Peningkatan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga menjadi fokus dalam pengembangan desa wisata untuk mendukung ekonomi lokal (Sianturi et al., 2021; Setyorini et al., 2021).

Dalam konteks pandemi Covid-19, manajemen krisis dan strategi komunikasi menjadi penting dalam menjaga eksistensi desa wisata. Pengelola desa wisata perlu menghadapi tantangan dengan strategi komunikasi yang efektif berdasarkan teori komunikasi krisis situasional. Hal ini penting untuk menjaga hubungan dengan wisatawan dan masyarakat lokal (Wijayanti, 2022).

Dengan demikian, pengembangan desa wisata memerlukan perencanaan yang matang, partisipasi aktif masyarakat, strategi pengembangan yang berkelanjutan, serta manajemen krisis yang baik untuk menjaga keberlangsungan dan keberhasilan desa wisata sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

3. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengelolaan desa wisata merupakan suatu proses yang penting dalam memajukan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi serta sosial di masyarakat. Teori pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan agar masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam pengembangan potensi wisata yang dimiliki oleh desa mereka (Yusuf, 2022). Pemberdayaan masyarakat di desa wisata melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata yang ada (Saepudin, 2022).

Studi menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi menjadi tindakan nyata dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki (Yusuf, 2022). Dalam konteks desa wisata, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui

pengembangan desa wisata berbasis green tourism, yang merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan (Abdi et al., 2021).

Pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam semua tahapan pengembangan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga pengawasan (Mamuri & Saputra, 2022). Desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, dikelola dengan baik dan terencana, sehingga siap untuk menerima kunjungan wisatawan dan menggerakkan aktivitas wisata (Permadi et al., 2022).

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa wisata, penting untuk melibatkan organisasi masyarakat sadar wisata (MASATA) dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk menggali peluang ekonomi kreatif dan memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan UMKM dan PKK secara mandiri (Uhai, 2021). Melalui pendampingan dan pengelolaan yang baik, desa wisata dapat menjadi alternatif mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat (Pramesti, 2022).

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di desa wisata merupakan suatu proses yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata, pengembangan ekonomi kreatif, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga vokasi, dan organisasi masyarakat, desa wisata dapat menjadi contoh keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat lokal.

4. Teori Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi digital telah menjadi kunci dalam mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial. Pemanfaatan teknologi digital, seperti platform media sosial untuk promosi wisata, platform e-commerce untuk memasarkan produk lokal, dan pembangunan platform online untuk informasi dan pelayanan wisata, telah terbukti efektif dalam meningkatkan penjualan produk UMKM dan memperluas jangkauan pasar (Purwanti et al., 2022). Konsep pemasaran berbasis teknologi digital memberikan harapan bagi UMKM untuk tumbuh dan menjadi kekuatan ekonomi yang signifikan (Karimudin et al., 2022). Peran pelaku usaha/wirausaha dan penggunaan media sosial, seperti Instagram, telah memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi pembangunan dan ekonomi kreatif (KUSHARDIYANTI, 2022; Kushardiyanti et al., 2022).

Pemanfaatan Big Data pada marketplace juga telah terbukti memberikan wawasan yang diperlukan untuk membentuk profil ekonomi digital daerah, yang merupakan langkah penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional (Rizki et al., 2021). Selain itu, pendampingan pengembangan aplikasi layanan terpadu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi telah membantu meningkatkan layanan kepada masyarakat secara efisien (Wibowo et al., 2022).

Pentingnya mengharmoniskan tujuan pembangunan ekonomi dan sosial juga disorot dalam literatur, di mana keberhasilan pembangunan ekonomi harus dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Fuady, 2022). Selain itu, pemanfaatan digital marketing, terutama selama pandemi COVID-19, telah menjadi strategi yang semakin diperlukan dalam memasarkan produk dan menjaga kelangsungan usaha (Sanjaya et al., 2021).

Dalam konteks pariwisata, sektor ini memiliki potensi besar sebagai strategi pemulihan ekonomi daerah, dan penelitian telah menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi pendorong utama dalam pemulihan ekonomi (Murapi et al., 2022). Selain itu, penerapan teknologi informasi, seperti aplikasi pengelolaan keuangan digital, juga telah membantu sektor UKM untuk berkembang dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi (Indrasari et al., 2022).

Dengan demikian, melalui pemanfaatan teknologi digital, terutama dalam konteks pemasaran, layanan, dan pengelolaan informasi, pembangunan ekonomi dan sosial dapat dipercepat dan ditingkatkan secara signifikan. Integrasi teknologi digital dalam berbagai aspek

kehidupan masyarakat dan bisnis menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Dengan memahami dan menerapkan teori-teori ini, penelitian PkM dapat merumuskan tujuan yang tepat dan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi digital di Desa Negeri Hila. Teori-teori ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk merancang program yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat desa dan pengembangan desa wisata secara keseluruhan.

Fenomena masalah yang melatarbelakangi penelitian PkM ini adalah rendahnya pemanfaatan teknologi digital oleh Pokdarwis Desa Negeri Hila dalam pengembangan ekonomi kreatif. Hal ini mengakibatkan terhambatnya promosi wisata desa, lemahnya pemasaran online produk-produk kreatif lokal, dan kurangnya pengetahuan tentang tren digital terkini.

Penelitian PkM ini penting dan mendesak untuk dilakukan karena dapat membantu Pokdarwis Desa Negeri Hila dalam meningkatkan kapasitasnya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan ekonomi kreatif. Tujuan utama dari penelitian PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi Pokdarwis Desa Negeri Hila dalam menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan wisata desa, memasarkan produk-produk kreatif lokal, dan mengelola informasi online.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Tanggal Pelaksanaan

Pemilihan tanggal untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) pada tanggal 27 dan 28 Januari 2024 didasarkan pada beberapa pertimbangan yang strategis. Pertama-tama, faktor ketersediaan waktu Pokdarwis Desa Negeri Hila menjadi prioritas utama. Dalam rangka memastikan partisipasi penuh dari Pokdarwis, dipilihlah tanggal yang memperhitungkan kesibukan dan jadwal mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk terlibat sepenuhnya dalam kegiatan PkM tanpa harus mengorbankan tanggung jawab atau kegiatan lain yang mereka miliki.

Selanjutnya, dipertimbangkan juga musim wisata di Desa Negeri Hila. Pemilihan tanggal dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak bertepatan dengan musim puncak wisata. Dengan demikian, kegiatan PkM tidak akan mengganggu atau bersaing dengan aktivitas wisata yang ada, memastikan tidak terganggunya ekonomi lokal dan kelestarian lingkungan.

Terakhir, ketersediaan tim PkM juga menjadi pertimbangan penting. Dipilihlah tanggal yang sesuai dengan kesibukan tim PkM agar mereka dapat fokus dan berdedikasi sepenuhnya dalam pelaksanaan kegiatan PkM. Hal ini memastikan bahwa semua aspek kegiatan dapat dilaksanakan dengan optimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat desa.

Dengan memperhitungkan semua pertimbangan tersebut, dipilihlah tanggal 27 dan 28 Januari 2024 sebagai waktu pelaksanaan kegiatan PkM, yang diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dan berkelanjutan bagi Pokdarwis Desa Negeri Hila serta masyarakat desa secara keseluruhan.

2.2. Lokasi Pelaksanaan

Pemilihan Desa Negeri Hila, Maluku Tengah, sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) didasarkan pada pertimbangan yang cermat dan strategis. Pertama-tama, desa ini dipilih karena memiliki potensi ekonomi kreatif yang tinggi, terutama dalam sektor wisata sejarah dan budaya. Keberadaan beragam potensi wisata, seperti situs-situs bersejarah dan kekayaan budaya, menjadikan Desa Negeri Hila sebagai lokasi yang tepat untuk dilakukan kegiatan PkM yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi kreatif. Dengan memanfaatkan potensi tersebut secara optimal, diharapkan dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Selanjutnya, kesediaan dan antusiasme dari Pokdarwis Desa Negeri Hila menjadi faktor penting dalam pemilihan lokasi ini. Dengan telah menyatakan komitmen mereka untuk terlibat dalam kegiatan PkM, Pokdarwis Desa Negeri Hila menunjukkan kesiapan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif di desa mereka.

Selain itu, adanya dukungan yang kuat dari pemerintah desa dan masyarakat setempat juga menjadi pertimbangan utama. Dukungan ini menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi pelaksanaan kegiatan PkM. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari semua pihak terkait.

Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut, Desa Negeri Hila di Maluku Tengah dipilih sebagai lokasi yang ideal untuk pelaksanaan kegiatan PkM, dengan harapan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan ekonomi kreatif dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

2.3. Analisis Situasi Lapangan

Sebelum melaksanakan kegiatan PkM, tim PkM terlebih dahulu melakukan analisis situasi lapangan untuk memahami kondisi Pokdarwis Desa Negeri Hila terkait dengan pemanfaatan teknologi digital. Analisis ini dilakukan melalui beberapa metode, yang mencakup wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

Pertama-tama, tim PkM melakukan wawancara dengan pengurus dan anggota Pokdarwis Desa Negeri Hila. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi tentang tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital. Hasil wawancara ini memberikan gambaran tentang sejauh mana Pokdarwis Desa Negeri Hila telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan mereka.

Selain itu, tim PkM juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Desa Negeri Hila. Observasi ini memungkinkan tim untuk melihat secara langsung bagaimana teknologi digital digunakan dalam kegiatan sehari-hari di desa tersebut. Dari observasi ini, tim dapat mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Pokdarwis terkait dengan pemanfaatan teknologi digital.

Terakhir, tim PkM melakukan studi dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Pokdarwis Desa Negeri Hila, seperti laporan kegiatan dan profil desa. Studi dokumentasi ini memberikan informasi tambahan tentang aktivitas dan proyek yang telah dilakukan oleh Pokdarwis, serta seberapa jauh mereka telah menggunakan teknologi digital dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif di desa mereka.

Hasil dari analisis situasi lapangan menunjukkan bahwa Pokdarwis Desa Negeri Hila memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar tentang teknologi digital, namun masih membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kemampuannya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan ekonomi kreatif. Selain itu, antusiasme yang tinggi dari Pokdarwis Desa Negeri Hila untuk mengikuti kegiatan PkM ini menunjukkan kesediaan mereka untuk belajar dan berkembang dalam hal ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kondisi lapangan ini, tim PkM dapat merancang program yang sesuai dan efektif untuk mendukung Pokdarwis Desa Negeri Hila dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

2.4. Pengenalan Kegiatan PkM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi serangkaian pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada tiga aspek utama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan ekonomi kreatif oleh Pokdarwis Desa Negeri Hila.

Pertama, pelatihan akan difokuskan pada promosi wisata desa. Pokdarwis Desa Negeri Hila akan dilatih tentang penggunaan berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter untuk mempromosikan potensi wisata desa secara efektif. Mereka juga akan diberikan pengetahuan tentang pembuatan konten promosi yang menarik dan memikat bagi para calon wisatawan.

Kedua, pelatihan akan membahas tentang pemasaran online produk-produk kreatif lokal. Pokdarwis Desa Negeri Hila akan dibekali dengan keterampilan dalam menggunakan platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada untuk memasarkan produk-produk kreatif lokal dari desa mereka. Mereka juga akan diajarkan tentang pengelolaan toko online dan strategi pemasaran online yang efektif.

Ketiga, pelatihan akan menyoroti pengelolaan informasi online. Pokdarwis Desa Negeri Hila akan dipandu dalam menggunakan berbagai platform online untuk mengelola informasi tentang desa mereka, seperti website desa dan blog. Mereka akan diajarkan cara membuat konten informasi yang menarik dan bermanfaat bagi para wisatawan yang tertarik berkunjung ke desa mereka.

Selain pelatihan dan pendampingan, kegiatan PkM ini juga mencakup monitoring dan evaluasi terhadap hasil pelatihan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa Pokdarwis Desa Negeri Hila dapat menerapkan materi pelatihan dengan baik dalam praktiknya. Monitoring dan evaluasi juga bertujuan untuk mengukur efektivitas keseluruhan kegiatan PkM dan memastikan bahwa tujuan pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan teknologi digital dapat tercapai dengan baik.

2.5. Objek Responden

Dalam pemilihan responden secara purposive sampling untuk kegiatan PkM ini, pertimbangan usia menjadi faktor utama. Diupayakan untuk memilih responden yang berusia produktif, yang secara umum merupakan kelompok yang aktif secara sosial dan memiliki minat untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Dengan memilih responden yang berusia produktif, diharapkan mereka memiliki energi dan antusiasme yang tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan PkM dan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa mereka.

Selain itu, pemilihan responden juga mempertimbangkan kriteria pendidikan dan pengalaman dalam pengembangan ekonomi kreatif. Dengan demikian, responden yang dipilih dapat memiliki beragam latar belakang pengetahuan dan pengalaman, yang akan memperkaya diskusi dan kontribusi mereka dalam kegiatan PkM.

Dengan menggabungkan pertimbangan usia, pendidikan, dan pengalaman, diharapkan responden yang dipilih dapat mewakili keberagaman dalam Pokdarwis Desa Negeri Hila dan memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan teknologi digital.

3. Hasil dan Pembahasan:

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM menunjukkan bahwa Pokdarwis Desa Negeri Hila mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dalam menggunakan teknologi digital untuk pengembangan ekonomi kreatif. Responden mampu menggunakan berbagai platform media sosial untuk mempromosikan wisata desa, memasarkan produk-produk kreatif lokal, dan mengelola informasi online.

3.2. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi Pokdarwis Desa Negeri Hila dalam menggunakan teknologi digital untuk pengembangan ekonomi kreatif dapat meningkatkan daya saing wisata desa dan produk-produk kreatif lokal di Desa Negeri Hila. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

4. Kesimpulan

Penelitian PkM ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk pemberdayaan ekonomi kreatif di desa wisata. Kegiatan PkM ini telah

membantu Pokdarwis Desa Negeri Hila dalam meningkatkan kapasitasnya dalam menggunakan teknologi digital untuk pengembangan ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi terhadap kegiatan PkM, tim PkM merekomendasikan beberapa saran untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis Desa Negeri Hila serta mengembangkan model pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis teknologi digital yang efektif di Indonesia.

Pertama, penting untuk melaksanakan pelatihan lanjutan guna memperdalam pengetahuan dan keterampilan Pokdarwis Desa Negeri Hila dalam menggunakan teknologi digital untuk pengembangan ekonomi kreatif. Pelatihan ini dapat memfokuskan pada topik-topik spesifik seperti pembuatan konten digital kreatif, pengelolaan media sosial, dan strategi pemasaran online. Pelatihan secara berkala diperlukan agar Pokdarwis Desa Negeri Hila tetap terkini dengan perkembangan teknologi digital.

Selanjutnya, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk membantu Pokdarwis Desa Negeri Hila menerapkan materi pelatihan dan mengatasi permasalahan dalam pemanfaatan teknologi digital. Pendampingan dapat dilakukan secara langsung maupun online oleh tim PkM, akademisi, atau praktisi teknologi digital.

Kemudian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis teknologi digital yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan desa-desa wisata di Indonesia. Model tersebut harus mudah diadopsi dan diterapkan oleh desa-desa wisata dengan sumber daya terbatas. Hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan kepada desa-desa wisata lainnya di Indonesia untuk diadopsi dan diterapkan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Pokdarwis Desa Negeri Hila dapat meningkatkan kapasitasnya dalam menggunakan teknologi digital untuk pengembangan ekonomi kreatif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Saran-saran ini juga dapat menjadi referensi bagi desa-desa wisata lainnya di Indonesia dalam mengembangkan model pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis teknologi digital yang efektif. Kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, praktisi, dan masyarakat desa, juga diperlukan untuk memastikan optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia.

5. Daftar Pustaka

- Abdi, I., Suprapto, P., & Sarja, N. (2021). Pengembangan desa wisata berbasis green tourism di desa wisata bakas, banjarangkan, klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>
- Anggara, I., Sudiana, I., & Wastawa, I. (2022). Komodifikasi aksara bali sebagai usaha ekonomi kreatif di kabupaten gianyar. *Dharma Sastra Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*, 2(2), 185-191. <https://doi.org/10.25078/ds.v2i2.1391>
- Basuki, H. (2021). Pembiasaan jiwa entrepreneurship dalam pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 57-78. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i1.867>
- Dipa, A., Hafiar, H., & Sani, A. (2020). Pesan dalam program kota kreatif dan sikap followers terhadap pengembangan ekonomi kreatif. *Avant Garde*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i1.969>
- Fuady, F. (2022). Peran perguruan tinggi dalam proses pembangunan bidang kesejahteraan sosial. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(06), 30-37. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i06.318>
- Gunawan, Y. and Yuliyanto, M. (2022). Penerapan teknologi tepat guna dan sosialisasi badan hukum bumdes di era pandemi. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.895>

- Habib, M. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 106-134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Indrasari, M., Pamuji, E., Prasnowo, M., Aziz, M., & Nurcahyo, N. (2022). Akselerasi pemanfaatan aplikasi pengelolaan keuangan digital sektor ukm di jawa timur dan nusa tenggara barat. *Prapanca Jurnal Abdimas*, 2(2), 141-148. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v2i2.404>
- Juniarti, U., Inapty, B., & Rakhmawati, I. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat, terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di kecamatan labuhan haji dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 608-620. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.298>
- Karimudin, Y., Hadjri, M., Fitrianto, M., & Satria, H. (2022). Pendampingan penerapan digital marketing bagi pelaku umkm di desa kotadaro ii, kabupaten ogan ilir, provinsi sumatera selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 899-906. <https://doi.org/10.54082/jamsi.344>
- Khouroh, U., Windhyastiti, I., & Handayani, K. (2019). Peran kebijakan pemerintah dalam memperkuat aliansi strategis dan meningkatkan daya saing ekonomi kreatif. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(2). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i2.3830>
- KUSHARDIYANTI, D. (2022). Keterlibatan komunitas dalam perkembangan ekonomi kreatif cirebon melalui perspektif ekonomi pembangunan. *Jike Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(2), 144-155. <https://doi.org/10.32534/jike.v5i2.2493>
- Kushardiyanti, D. and Khotimah, N. (2022). Hashtag dan community engagement konten perkembangan ekonomi kreatif cirebon pada media sosial instagram. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(1), 24-32. <https://doi.org/10.33366/jkn.v4i1.135>
- Mamuri, J. and Saputra, A. (2022). Pengembangan desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi*, 18(2). <https://doi.org/10.56681/da.v18i2.44>
- Murapi, I., Astarini, O., & Muliani, M. (2022). Potensi sektor pariwisata sebagai strategi pemulihan ekonomi provinsi ntb. *Riset Ekonomi Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 43-54. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1844>
- Nizar, N. and Nazir, A. (2020). Faktor human capital pada pertumbuhan ekonomi kreatif. *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan Seni Dan Teknologi*, 4(1), 52-65. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i1.103>
- Palupi, D. and Sitaviana, S. (2022). Optimalisasi pariwisata telaga ngebel ponorogo melalui ekonomi kreatif pasca pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 53-65. <https://doi.org/10.21632/jpmi.4.1.53-65>
- Permadi, N., Yulianti, R., & Berthanilla, R. (2022). Strategi pengembangan desa wisata. *Sawala Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 281-291. <https://doi.org/10.30656/sawala.v10i2.5761>
- Pramesti, D. (2022). Pendampingan pengembangan desa wisata bongan, tabanan-bali. *BINA CIPTA*, 1(2), 75-90. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v1i2.11>
- Purwanti, S. (2022). Penerapan marketplace dan media sosial sebagai strategi peningkatan penjualan produk usaha mikro kecil dan menengah (umkm). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (Jpmtb)*, 1(2), 74-81. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v1i2.21>
- Putra, D. (2020). Pengembangan desa wisata carangsari dan partisipasi masyarakat lokal. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(2), 1-15. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838>
- Putra, G. and Ma'ruf, M. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan barang bekas rumah tangga di desa kejagan kecamatan trowulan kabupaten mojokerto. *Publika*, 31-42. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p31-42>
- Putri, R. (2020). Strategi komunikasi rumah kreatif sleman dalam upaya pengembangan umkm di era ekonomi digital. *Commicast*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.12928/commicast.v1i1.2412>
- Qur'an, A., Marini, T., & Hidayat, M. (2023). Pengembangan desa wisata berbasis community based tourism (cbt) pada desa wisata situ tirta marta purbalingga perspektif islam.

- Mabsya Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 5(1), 33-44. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i1.8021>
- Rachmanto, E., Astuti, W., & Putri, R. (2020). Perubahan sentra industri kerajinan batik laweyan dalam mendukung kota surakarta sebagai kota kreatif desain. *Desa-Kota*, 2(1), 86. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v2i1.31280.86-99>
- Rizki, D., Bustaman, U., & Pramana, S. (2021). Pemanfaatan big data marketplace terhadap profil ekonomi digital daerah sektor perdagangan di kalimantan barat, indonesia. Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1), 695-703. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.474>
- Saepudin, E. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. *Dharmakarya*, 11(3), 227. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.27569>
- Sanjaya, A., Lisvia, L., Nursandy, F., & Nurlita, Y. (2021). Pemanfaatan digital marketing dalam memasarkan produk di masa pandemi covid-19. *Plakat Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i2.6741>
- Setyorini, D., Sukirno, S., Dewanti, P., Novitasari, B., Siregar, M., & Purnama, D. (2021). Peningkatan kapasitas umkm melalui penyusunan business plan. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.215>
- Sianturi, R., Turnip, J., Fabriyanti, E., & Lubis, D. (2021). Perancangan pengujian usability pada website desa wisata di kawasan danau toba. *Journal of Applied Technology and Informatics Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.54074/jati.v1i1.4>
- Tetep, T., Suherman, A., Mulyana, E., Widayanti, T., Pebriani, W., Susanti, Y., ... & Ilah, I. (2021). Potensi pariwisata garut dalam mewujudkan ekonomi kreatif. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 3(02), 141-146. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i02.219>
- Uhai, S. (2021). Peranan organisasi masyarakat sadar wisata (masata) untuk pengembangan desa wisata di kalimantan timur. *Sebatik*, 25(2), 614-623. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1371>
- Urmila, M., Abdullah, I., & Gusti, R. (2021). Perencanaan desa wisata rindu hati bengkulu tengah. *Journal of Lifelong Learning*, 4(2), 79-86. <https://doi.org/10.33369/joll.4.2.79-86>
- Utami, T., Susyanti, S., & Zelmiyanti, R. (2021). Keberterimaan penggunaan sistem teknologi informasi perpajakan pada pelaku umkm dan ekonomi kreatif. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 88-96. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i1.2746>
- Wibowo, N., Utomo, A., Antika, E., Gumilang, M., & Rosdiana, E. (2022). Pendampingan pengembangan aplikasi layanan terpadu kelurahan curah grinting kota probolinggo untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 446-450. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i3.3391>
- Wijayanti, Y. (2022). Manajemen komunikasi krisis desa wisata pulesari dalam menghadapi pandemi covid-19. *Jcommsci - Journal of Media and Communication Science*, 5(1), 26-40. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v5i1.165>
- Yulianto, D. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran pariwisata desa ngesong kulon progo yogyakarta. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 35-41. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.385>
- Yusuf, A. (2022). Community empowerment of tourism villages through the utilization of mangoes into dodol in wonokerto village, pasuruan regency. *Soeropati*, 4(2), 151-162. <https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069>

